

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF INDUKTIF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17
MAKASSAR**

**ISAAK JEMURA
NIM 4512102011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF INDUKTIF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sejana Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

BOSOWA

Oleh:

**ISAAK JEMURA
4512102011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

**SKRIPSI
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF INDUKTIF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17
MAKASSAR**

Oleh:

**ISAAK JEMURA
NIM 4512102011**

UNIVERSITAS

ROSOWA

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Bakri, M.pd.
NIDN 0002086708

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN 0931126006

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi,
Pendidik Bahasa dan Sastra
Indonesia,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK: D.450096

Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIP 19670802 199108 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 16 Maret 2017
Yang membuat pernyataan,

Isaak Jemura

ABSTRAK

ISAAK JEMURA. 2016. *Kemampuan Menulis Paragraf Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian dilakukan dengan cara memberikan tes menulis paragraf induktif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf induktif siswa VIII SMP Negeri 17 Makassar, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 75 ke atas sebanyak 14 orang siswa atau 51.85%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari nilai 75 sebanyak 13 orang atau 48.15%. Jadi, penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf induktif menunjukkan tidak mampu.

Kata Kunci: Kemampuan, menulis, paragraf induktif.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt., karena telah memberikan rahmat dan khinayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Induktif” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penyelesaian skripsi ini penuh dengan perjuangan dan doa, tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik sampai selesai.
2. Dr. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi perkuliahan dan memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. sebagai wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar sekaligus sebagai pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pelayanan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan petunjuk-petunjuk dalam tahap penyelesaian, serta memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti.

5. Para dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan berupa pikiran terhadap penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
6. Teman-teman mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012.
7. Kepada seluruh keluarga terutama kedua orang-tua tercinta Ayahanda Eduardus Jemura dan Ibunda Bibiana Danus serta saudara-saudara saya untuk semua pengorbanan dan jerit payah yang tidak terhingga kepada penulis yang tak terhentinya memberikan motivasi, nasehat dan bantuan materi yang sangat luarbiasa dan penuh dengan kasih sayang yang tak ternilai harganya.

Semoga semua bantuan dan kebaikan mendapat limpahan rahmat oleh Allah Swt. Penulis menyadari meskipun skripsi ini telah dibuat dengan usaha maksimal tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

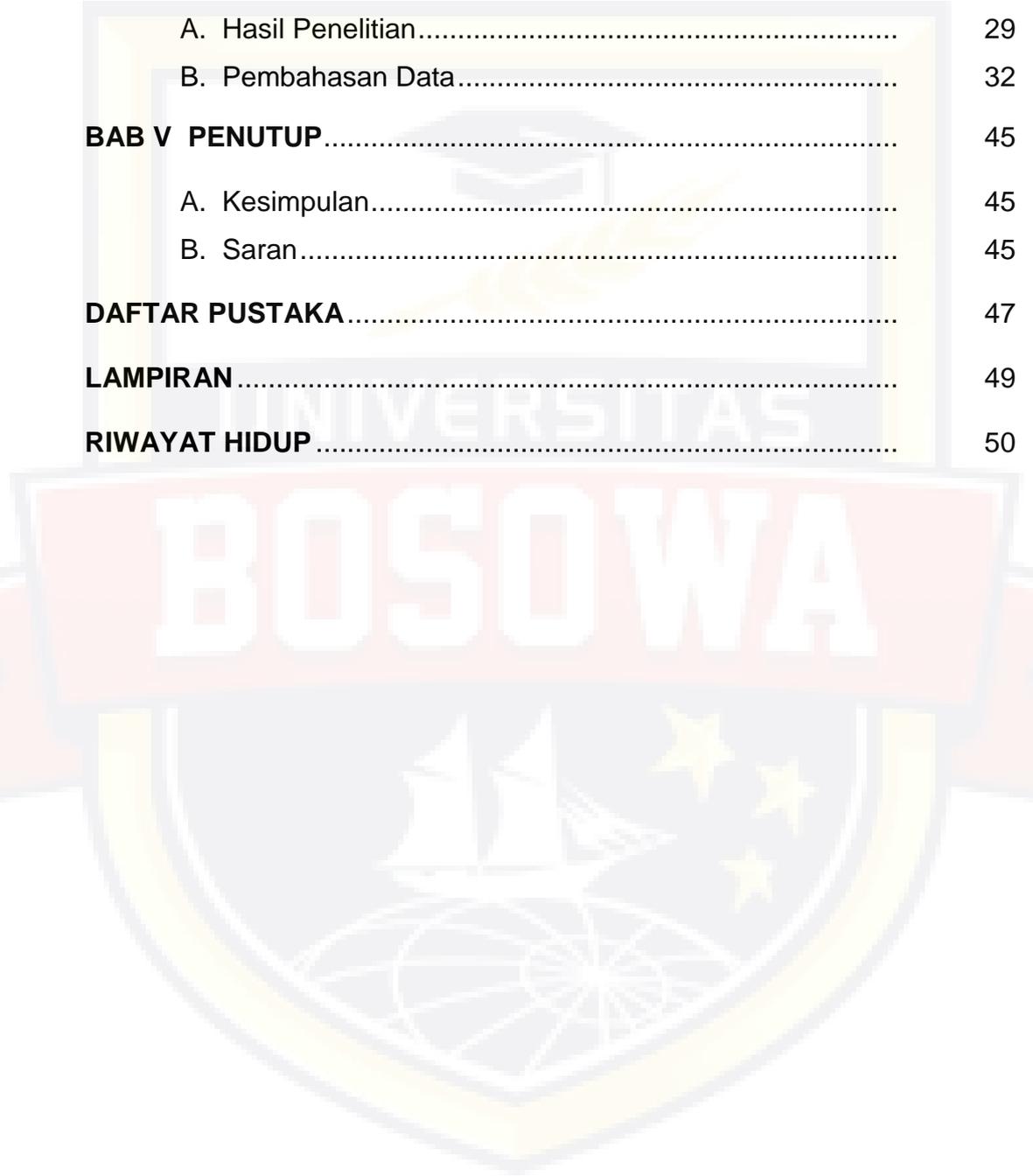
Makassar, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BABII TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Keterampilan Menulis	6
1. Hakikat Menulis	7
2. Tujuan Menulis	9
B. Paragraf	12
1. Unsur-unsur Paragraf	12
2. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf	14
3. Jenis-Jenis Paragraf.....	15
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26

E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan Data.....	32
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49
RIWAYAT HIDUP	50



BOSOWA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	25
2. Tabel 3.2 Jumlah Sampel.....	26
3. Tabel 3.3 Aspek Penilaian.....	27
4. Tabel 3.4 Kategori Penilaian.....	27
5. Tabel 4.1 Skor Nilai Menulis Paragraf Induktif	29
6. Tabel 4.2 Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Induktif.....	31

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan kebutuhan vital manusia. Manusia tidak mungkin mencapai kesuksesan dalam hidupnya tanpa menggunakan suatu bahasa. Oleh karena itu, bahasa sebagai alat komunikasi sangat berperan dalam kehidupan manusia. Setiap manusia beraktivitas, pasti memahami dan menggunakan bahasa tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain, baik secara resmi maupun tidak resmi.

Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Untuk itu, keseragaman berbahasa sangatlah penting supaya komunikasi berjalan lancar. Karena itu, bangsa Indonesia pada tahun 1945 menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara yang dituangkan dalam undang-undang Dasar 1945, dan sampai sekarang pemakaian bahasa Indonesia makin meluas dan menyangkut berbagai bidang kehidupan. Kita sebagai generasi muda, marilah kita pelihara bahasa Indonesia ini, mengingat akan arti pentingnya bahasa untuk mengurangi kehidupan masa globalisasi.

Untuk mengadakan komunikasi terhadap sesama anggota masyarakat, kehadiran bahasa yang komunikatif akan menunjang tujuan

yang hendak dicapai bahasa efektif sebagai bahasa yang baik dan benar, dapat dilafalkan secara lisan dan diwujudkan dalam tulisan.

Salah satu sarana komunikasi yang telah dicapai keefektifannya adalah bahasa yang dituangkan dalam bentuk paragraf. Paragraf merupakan wadah pengembangan pikiran dalam tulisan, yang memberikan kesempatan bagi penulis yang merinci pikirannya secara logis dan sistematis dalam seperangkat kalimat yang saling berhubungan secara fungsional. Penyusunan dan pengembangan pikiran dalam paragraf dapat membantu pengungkapan pikiran penulis secara bertahap dan lebih tertib sehingga maksud penulis mudah dipahami dan diterima oleh pembaca. Maka dari itu, penulis ingin mencoba menguraikannya lebih jelas dengan judul “ Kemampuan Menyusun Paragraf Induktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar “.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf induktif yaitu melalui penggunaan teknik objek langsung. Teknik objek langsung adalah teknik dimana subjek penelitian atau yang menjadi sampel secara langsung yang kita teliti. Pengguna teknik objek langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menyusun paragraf induktif sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa. Strategi

pembelajaran itu antara lain pembelajaran yang baik dan dapat dimengerti oleh siswa. Pembelajaran secara baik dan benar ini memungkinkan siswa belajar dengan bermakna.

Kemampuan menyusun paragraf induktif melalui teknik objek langsung dapat menunjukkan, atau memotivasi, dan menarik minat siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dalam menyusun paragraf induktif, diharapkan keterampilan menyusun paragraf induktif akan meningkat. Namun, kenyataan yang kita lihat sekarang bahwa masih banyaknya siswa yang duduk dibangku SMP yang tidak tertarik dan bahkan belum mampu menyusun paragraf induktif. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian agar kemampuan siswa dalam menyusun paragraf induktif bisa lebih ditingkatkan lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan menyusun paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menyusun paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menyusun paragraf induktif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu bagi siswa, guru, dan sekolah.

a. Bagi Guru

Memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menyusun paragraf induktif.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun paragraf induktif pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir

c. Bagi Sekolah

Bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menyusun paragraf induktif dapat pencapaian hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsure, yaitu : (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) medium tulisan, serta (4) pembaca sebagai penerima pesan. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Tarigan (dalam hasani, 2005:1) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafik tersebut. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosa kata. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan : personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks.

Ketiga kegiatan tersebut tidak merupakan tahap-tahap yang linear karena penulis terus-menerus memantau tulisannya dan bergerak maju mundur. Peninjauan kembali tulisan yang telah dihasilkan ini dapat dianggap sebagai komponen keempat dalam proses menulis. Hal inilah yang membantu penulis dapat mengungkapkan gagasan secara logis dan sistematis, tidak mengandung bagian-bagian yang kontradiktif. Dengan kata lain, konsistensi (keajegan) isi gagasan dapat terjaga.

Berkaitan dengan tahap-tahap proses menulis, keraf (1990:73) menyajikan lima tahap menulis. Pada tahap menulis, pembelajaran melakukan kegiatan yaitu: (a) Menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri. (b) Melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis. (c) Mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis. (d) Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis. (e) Memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

1. Hakikat Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambar grafik itu. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan, 1983:21). Keterampilan menulis memiliki peran

yang sangat penting bagi siswa karena setiap tugas yang diberikan guru dapat dilakukan dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menulis yang baik.

Menurut Akhadiah (1988:22), menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap revisi. Tulisan yang baik dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Enre (1988:8) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus dapat berkomunikasi secara efektif kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Pengguna kalimat yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menyampaikan gagasan dalam menulis. Kalimat yang baik dapat meninggalkan kesan pada benak pembaca. Pembaca akan merasa senang dan menikmati tulisan yang disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif dan bermakna.

Tulisan mempunyai teknis pengungkapan yang komunikatif dan menunjukkan kerangka berpikir rasional. Kegiatan menulis sangat mementingkan unsure pikiran, penalaran, dan data factual karena itu wujud yang dihasilkan berupa tulisan ilmiah atau nonfiksi. Keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan

kewajiban yang bersifat tertulis. Hal ini perlu diwujudkan dengan pembelajaran bahasa, yaitu pembelajaran mengenai semua aspek kebahasaan dan kegiatan berbahasa yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa.

Kebutuhan yang termasuk didalamnya adalah ketatabahasaan, perbendaharaan bahasa dengan segala ragamnya, dan menulis. Dari teori hakikat menulis diatas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada pembaca dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, perlu upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas. Kemampuan menulis yang baik dan berkualitas berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa disekolah.

2. Tujuan Menulis

Menulis mempunyai tujuan khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang kedalam sepenggal tulisan. Penulis meemegang suatu peranan tertentu, dalam tulisan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Menurut Tarigan (1983:23-

24) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi tujuan itu sangat beraneka ragam.

Penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan (*informative*), meyakinkan (*persuasive*), menghibur (*literally*), mengekspresikan perasaan dan emosi (*exspressive*). Tujuan menulis menurut Hugo (dalam Tarigan 1983:24-25) adalah sebagai berikut: (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri; (2) tujuan altruistic (tujuan altruistik), penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu; (3) tujuan persuasive (*persuasive purpose*), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) tujuan informasional, tujuan penerangan (*informational purpose*), tulisan yang bertujuan member informasi atau keterangan penerangan pada pembaca; (5) tujuan pernyataan diri (*self-ekspressive purpose*), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca; (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; (7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*); tujuan penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan,

menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Keraf (1995:6) mengatakan bahwa sebuah wacana yang utuh dapat dibagi-bagi berdasarkan tujuan umum yang tersirat dibalik wacana tadi. Berdasarkan tujuan penulisannya karangan dapat dibedakan menjadi eksposisi, argumentasi, persuasif, deskripsi dan narasi. Pembelajaran menulis bertujuan meningkatkan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu juga, menulis diarah untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2002:6).

Berdasarkan teori diatas tujuan menulis adalah tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan altruistic (*altruistic purpose*), tujuan persuasife (*persuasive purpose*), tujuan informasional, tujuan penerangan (*informational purpose*), tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*). Tujuan penulisan menyatakan maksud dan pengarang itu menulis atau mengarang. Paling tidak pokok bahasan atau tujuan penulisan dan karangan itu harus ada dan hidup terus-menerus dalam pikiran penulis dan pengarang.

B. Paragraf

Kata paragraf berasal dari bahasa Yunani yaitu *paragraphos* yang artinya “ *menulis di samping* “ atau “ *tertulis di samping* “ adalah suatu tulisan yang memiliki suatu tujuan atau ide. Paragraf adalah suatu kesatuan pikiran dan ide yang disampaikan melalui gagasan dari beberapa kalimat. Paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk menjelaskan sebuah gagasan utama. Melalui paragraf itu, gagasan menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan yang tujuannya untuk menonjolkan pikiran utama. Paragraf yang baik hanya boleh mengandung suatu gagasan utama dan didukung dengan beberapa kalimat penjelas.

Menurut Kridalaksana (1994:108), paragraf dapat diartikan yaitu,

- (1) Satuan bahasa yang mengandung suatu tema dan perkembangannya.
- (2) Bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap, tetapi yang masih berkaitan dengan isi keseluruhan wacana, dapat terdiri atas beberapa kalimat.

Uraian di atas ialah arah atau alur penalaran dan bagaimana perwujudannya didalam tulisan atau karangan. Dalam hal ini, paragraf pada hakikatnya merupakan suatu karangan.

1. Unsur-Unsur Paragraf

Unsur paragraf adalah suatu yang membangun paragraf sehingga paragraf tersebut tersusun secara logis dan sistematis sehingga mudah

dipahami oleh pembaca atau pendengar. Unsur paragraf yang dimaksud, yaitu meliputi :

a. Transisi

Kata transisi adalah penanda hubungan yang menghubungkan antara paragraf lain yang berdekatan. Transisi ada dua macam, yaitu transisi berupa kalimat, dan transisi berupa kata.

b. Kalimat Topik

Kalimat topik adalah kalimat yang didalamnya mengandung gagasan pokok pembicaraan. Ciri kalimat topik biasanya bersifat umum. Letak kalimat topik didalam paragraf ada beberapa kemungkinan, yakni diawal paragraf (pola deduktif), diakhir paragraf (pola induktif), dan ditengah paragraf (pola campuran).

c. Kalimat Pengembang

Kalimat pengembang ialah kalimat yang memperjelas pemaparan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Susunan kalimat pengembang tidak boleh sembarangan, harus mengikuti hakikat gagasan pokok. Kalimat pengembang tidak ada ketentuan jumlah kalimatnya.

d. Kalimat Penegas

Kalimat penegas ialah kalimat didalam paragraf yang berisi gagasan yang telah disampaikan. Dalam sebuah paragraf tidak mutlak ada kalimat penegas. Kehadiran kalimat penegas memiliki dua fungsi,

yaitu pengulang atau penegas kalimat topik dan selingan untuk menghilangkan kejenuhan atau sebagai penarik minat baca seseorang.

2. Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf

Syarat paragraf yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yaitu kesatuan dan kepaduan, perhatikan penjelasan berikut ini.

a. Kesatuan (*kohesi*)

Kesatuan (*kohesi*) paragraf adalah semua kalimat yang membangun paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema secara teratur. Paragraf yang memiliki kesatuan bias mengandung beberapa hal atau rincian secara bersama-sama menunjang sebuah maksud atau tema tunggal. Jadi, paragraf yang memiliki kesatuan yaitu apabila kalimat-kalimat dalam paragraf itu saling berkaitan maknanya dalam membangun suatu topik, tidak ada kalimat yang lepas atau sumbang, semuanya utuh dan padu.

b. Kepaduan (*koherensi*)

Kepaduan (*koherensi*) paragraf adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat lain yang membentuk paragraf itu. Kepaduan (*koherensi*) yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membangun paragraf itu baik, wajar dan muda dipahami. Pembaca seolah-olah mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa mengalami hambatan, karena urutannya secara teratur dan tidak membingungkan para pembaca.

3. Jenis-Jenis Paragraf

Paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara atau teknik yang digunakan. Pada prinsipnya pengembangan paragraf bergantung luasnya pengalaman penulis dan materi yang ingin ditulis. Jenis pengembangan paragraf yang dibahas dibawah ini berdasarkan letak kalimat topik yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang berpola dari umum ke khusus, atau dengan kata lain gagasan utama terletak diawal paragraf dan diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Biasanya kalimat-kalimat yang menyertai kalimat utama yang berada pada awal paragraf itu akan berupa perincian-perincian, contoh-contoh, keterangan-keterangan, analisis, dan deskripsi sehingga bagian-bagian kecil dalam pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas. Contoh sebuah paragraf deduktif berikut ini:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimulai sejak dicetuskannya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Hal ini dimungkinkan karena sejak dahulu kala bahasa Melayu sebagai sumber bahasa Indonesia sudah lama menjadi bahasa pergaulan antarpulau. Begitu penyebaran pemakaiannya merata diseluruh pelosok nusantara (Muhammad Asdam, 2012:112).

b. Paragraf induktif

Paragraf Induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan penjelasan yang bersifat khusus kemudian diakhiri dengan kalimat utama dan memuat pernyataan yang bersifat umum. Dalam paragraf ini mula-mula dikemukakan fakta ataupun uraian-uraian. Kemudian, dari fakta itu penulis menggeneralisasikannya.

Paragraf induktif adalah paragraf yang berpola dari khusus ke umum atau paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf setelah kalimat-kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas itu dapat berupa perincian-perincian, analisis dan deskripsi, contoh-contoh, dan sejumlah pemaparan serta argumentasi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kalimat utama yang berada di akhir paragraf itu fungsinya yang paling utama adalah untuk menyimpulkan. Kesimpulan demikian itu lazimnya berupa sebuah generalisasi yang merupakan intisari dari paparan-paparan dan perincian-perincian yang sudah disampaikan sebelumnya.

Contoh sebuah paragraf induktif berikut ini:

Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajarlah mulai dari sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal dibuku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi

yang tidak dikuasai dicari dibuku. Itulah beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional (Djagob Tarigan, 2008:26)

Sebelum membahas tentang macam-macam paragraf induktif, akan diulas mengenai pengertian secara umum dari paragraf tersebut, supaya pembahasannya dapat menyambung. Walaupun sebenarnya telah uraikan pengertian paragraf induktif

Contoh Paragraf Induktif

Paragraf induktif merupakan suatu paragraf yang dikembangkan berdasarkan pola pengembangannya itu sendiri, yakni paragraf deduktif dan paragraf induktif. Paragraf induktif adalah sebuah paragraf yang dengan pola induksi, yakni sebuah pola yang dikembangkan dari khusus ke umum.

Maka dari itulah, paragraf induktif tergolong sebuah paragraf yang dikembangkan dengan menyuguhkan hal-hal yang bersifat khusus terlebih dahulu, baru kemudian diarahkan pada satu hal yang bersifat umum, yang biasa disebut dengan kesimpulan.

Paragraf induktif juga bisa dikatakan sebagai paragraf yang memiliki kalimat utama yang letaknya di bagian akhir kalimat. Kalimat utama tersebut ditandai dengan kata-kata seperti: oleh karena itu, oleh sebab itu dan maka dari itu.

Dalam paragraf induktif sendiri dikembangkan menjadi beberapa jenis paragraf, di antaranya adalah: Paragraf Induktif sendiri dibagi menjadi 3 jenis yakni: (1) Paragraf Induktif generalisasi. (2) Paragraf

Induktif Analogi. (3) Paragraf Induktif Hubungan Kausal. (4) Paragraf Induktif Berpola Sebab Akibat. (5) Paragraf Induktif Akibat Sebab dibahas berikut ini.

1) Paragraf Induktif generalisasi

Paragraf Induktif generalisasi adalah suatu pola pengembangan paragraf yang bertolak dari sejumlah fakta khusus yang memiliki kemiripan menuju sebuah kesimpulan. Kesimpulan generalisasi didahului dengan penalaran generalisasi. Penalaran generalisasi pun dapat digunakan untuk mengembangkan paragraf. caranya penulis lebih dulu menyajikan sejumlah peristiwa khusus dalam bentuk kalimat. Kemudian pada bagian akhir paragraf itu diakhiri dengan kalimat yang berisi generalisasi dari peristiwa khusus yang telah disebutkan pada bagian awal. Kalimat terakhir biasanya berisi gagasan utama paragraf.

Paragraf generalisasi merupakan suatu paragraf yang menyungguhkan tentang hal-hal yang bersifat khusus terlebih dahulu, baru kemudian diarahkan pada kesimpulan umum. Adanya kesimpulan tersebut diambil dari kalimat-kalimat khusus yang berada di atasnya.

Contoh:

Udara di suatu pedesaan masih sangatlah sejuk dan bersih. Tidak ada yang namanya polusi udara yang sangat mengganggu pernafasan. Selain itu, sungainya masih tampak bersih dan juga sehat, sehingga masih sering dijumpai ikan-ikan dan tumbuhan air di dalamnya. orang-orang yang tinggal di desa masih sangat ramah-ramah. Mereka lebih

menonjolkan asas kekeluargaan, sehingga jarang sekali terjadi konflik. Suasana di pedesaan yang sejuk dan tenang dapat menyejukkan hati dan pikiran. Oleh sebab itulah, dapat disimpulkan bahwa kehidupan di desa sangat menyenangkan.

2) Paragraf Induktif Analogi

Paragraf Induktif Analogi merupakan pola penyusunan paragraf berupa perbandingan dari dua hal yang mempunyai sifat sama. Pengembangan paragraf secara analogi ini didasarkan adanya anggapan bahwa jika sudah ada persamaan dalam berbagai segi maka akan ada persamaan pula dalam hal yang lain.

Paragraf analogi adalah sebuah paragraf yang telah dikembangkan dengan pola induksi, yakni topik utamanya disajikan dengan cara memandingkan dua hal yang memiliki kesamaan. Nah, dari kesamaan-kesamaan tersebut kemudian ditarik kesimpulan umum.

Contohnya:

Sistem kereta api tertata dengan sangat rapi dan teratur. Kereta api membawa penumpangnya dari stasiun menuju stasiun-stasiun lain yang telah dijadwalkan secara berurutan melalui rel-rel kereta api. Sistem tersebut hampir sama dengan sistem peredaran darah manusia. Darah bersih yang mengikat oksigen dari paru-paru mendistribusikan oksigen-oksigen tersebut ke organ-organ di dalam tubuh melalui pembuluh darah yang sangat panjang. Oleh karena itulah sistem peredaran darah manusia

memiliki kesamaan dengan sistem kereta api, yakni tersusun rapi, berurutan dan teratur.

3) Paragraf Induktif Hubungan

Kausal Hubungan kausal adalah pola penyusunan paragraf dengan menggunakan beberapa fakta yang mempunyai pola hubungan sebab-akibat.

Contoh Paragraf Induktif

Banyak pedagang kaki lima yang entah bagaimana awalnya, seperti mengelompokkan diri hanya dengan menjual jenis barang tertentu di sebuah trotoar tertentu. Selanjutnya, tampillah trotoar tersebut sebagai etalase khusus. Bahkan, banyak barang khas trotoar terkenal di Jakarta yang tidak bisa dijumpai di toko-toko resmi. Dari suasana tersebut ternyata banyak trotoar yang akhirnya menjadi terkenal karena penampilanya yang khas.

4) Paragraf Induktif Berpola Sebab Akibat

Paragraf sebab akibat adalah suatu paragraf yang kesimpulannya telah diambil dari kalimat-kalimat yang merupakan hal yang bersifat khusus atau sebab pada awal-awal paragraf.

Contoh paragraf berpola sebab akibat:

Rani tidak pernah memerhatikan jadwal makannya. Dia selalu terlambat makan. Selain itu, Rani kerap kali makan makanan yang kurang sehat, seperti: mie instan, junk food, frozen food, makanan berlemak dan

lain sebagainya. Rani juga jarang melakukan olahraga. Dia lebih suka menghabiskan waktunya di depan layar monitor komputer. Maka dari itulah, Rani saat ini telah menderita penyakit mahg.

5) Paragraf Induktif Akibat Sebab

Paragraf ini adalah kebalikannya dari paragraf sebab akibat, paragraf ini menarik kesimpulan umum yang berupa sebab dari akibat-akibat yang telah diuraikan sebelumnya.

Contoh paragraf induktif dengan pola akibat sebab:

Gedung-gedung yang menjulang tinggi di kota Amerika hancur berantakkan, tidak ada lagi tersisa. Selain itu, jalur transportasi dan komunikasi telah terputus, sehingga negara tersebut menjadi terisolasi selama beberapa hari. Ditambah lagi dengan putusnya jaringan listrik membuat keberadaan negara tersebut menjadi gelap gulita ketika malam hari tiba. Semua itu terjadi akibat guncangan dari gempa bumi yang kemarin melanda Amerika Serikat.

c. Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terdapat pada awal paragraf, dan juga diakhir paragraf. Dengan demikian paragraf ini berkalimat utama ganda, dimana kalimat keduanya hanya merupakan pengulangan dari pertama. Jadi, dengan pengulangan tersebut maka kalimat utama paragraf itu menjadi lebih jelas. Contoh sebuah paragraf campuran berikut ini:

Beberapa tips belajar menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN). Jangan pernah belajar “dadakan”. Artinya belajar sehari sebelum ujian. Belajar mulai dari sekarang. Belajar akan efektif kalau belajar kumpulan soal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal dibuku kumpulan soal. Mencocokkannya, lalu menilainya. Barulah materi yang tidak dikuasai dicari dibuku. Oleh karena itu, maka sebaiknya para guru memberitahukan tips belajar menjelang UAN (Djago Tarigan, 2008:28).

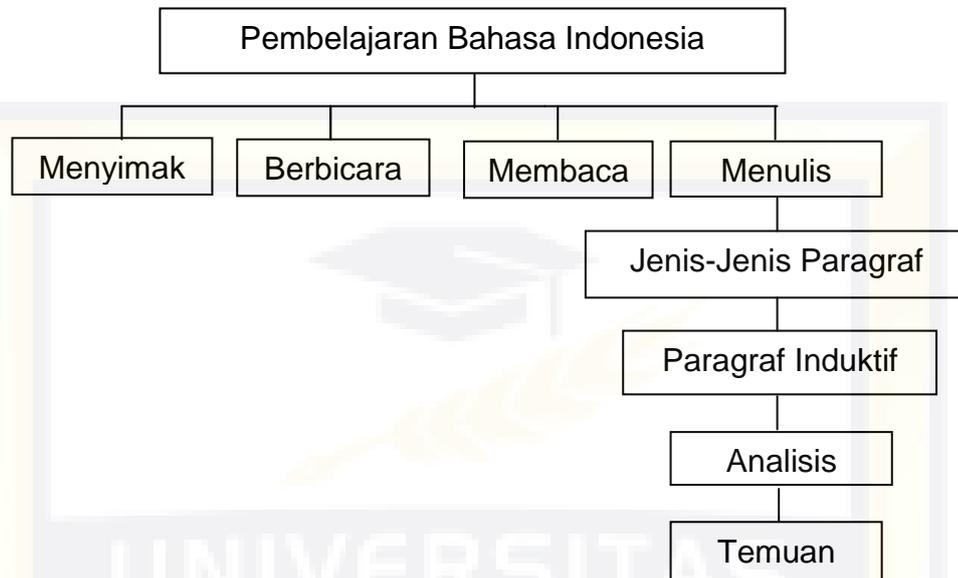
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembelajaran utama. Dalam kurikulum bahasa Indonesia materi dibagi menjadi tiga yaitu, Kesastraan, Kebahasaan, dan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang keterampilan menulis.

Keterampilan menulis paragraf yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Paragraf terbagi atas paragraf Induktif, paragraf deduktif dan paragraf campuran. Peneliti mengangkat paragraf induktif untuk dikaji dalam penelitian ini. Peneliti menemukan Kemampuan Menulis Paragraf Induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar setelah melakukan analisis data.

Bagan Kerangka Pikir



UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis SMP Negeri 17 Makassar yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data dari subjek penelitian sesuai dengan fakta.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan laporan ini dilakukan di SMP Negeri 17 Makassar dan waktu yang digunakan sampai laporan ini diselesaikan adalah kurang lebih dua bulan.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang atau objek yang dijadikan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa dari kelas VIII-1 sampai kelas VIII-9 SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 270 orang yang terbagi dalam sembilan kelas.

Tabel 3.1**Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 17 Makassar**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII-1	30
2	VIII-2	30
3	VIII-3	30
4	VIII-4	30
5	VIII-5	30
6	VIII-6	30
7	VIII-7	30
8	VIII-8	30
9	VIII-9	30
Jumlah		270

(Tata Usaha SMP Negeri 17 Makassar)

2. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random (acak) yakni 10% dari 270 jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian, siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 27 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

Kelas	Jumlah siswa	Sampel penelitian
VIII-1	30	3
VIII-2	30	3
VIII-3	30	3
VIII-4	30	3
VIII-5	30	3
VIII-6	30	3
VIII-7	30	3
VIII-8	30	3
VIII-9	30	3
Jumlah	270	27

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Tes yang dimaksud berupa tes menulis karangan dalam bentuk paragraf induktif.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam

penelitian ini adalah skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan persentase.

Skala penilaian 1-100. Jadi, pemberian skor maksimal dalam menulis paragraf deskriptif adalah 100. Untuk mengolah skor mentah menjadi skor jadi digunakan rumus:

$$\text{Teknik persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100$$

(Kusmiati, 2007:27).

Tabel 3.3
Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian judul dengan isi	10
2	Organisasi karangan	20
3	Pilihan Kata (diksi)	20
4	Tanda Baca	10
5	Kepaduan Paragraf	20
6	Kelengkapan Paragraf	20
	JUMLAH	100

(Tolla dan Hartini,1991)

Tabel 3.4
Kategori Penilaian

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74
4	Kurang	51-64
5	Sangat kurang	0-50

(Kunandar, 2011:234)

Skor yang diperoleh dari setiap responden, selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan skor tertentu, kemudian dipresentasikan. Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik presentase. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa menyusun paragraf induktif.

Adapun kriteria mampu atau tidak mampu siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar menyusun paragraf induktif, yaitu apabila mencapai 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 ke atas, dinyatakan mampu, dan apabila kurang dari 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 ke atas maka penelitian ini dinyatakan tidak mampu.



BOSOWA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menulis paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Untuk memudahkan dan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Makassar, penulis kembali memaparkan Masalah penelitian yakni: bagaimana kemampuan menulis paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar?

Pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan menulis paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar yang dinyatakan dengan angka.

Berikut ini adalah tes soal esai yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf induktif, yakni membuat paragraf induktif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menurut teknik analisis data yang digunakan.

Tabel 4.1
Skor Nilai Menulis Paragraf Induktif

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai						NILAI
		1	2	3	4	5	6	
1	Adi Wijaya	10	19	18	10	17	16	90
2	Aini Zhara Assalamy Din	8	18	17	9	16	11	79
3	Airul Fadil Hasran	9	18	16	7	15	15	80
4	Andi Sandriana Wahyu	8	15	15	8	15	14	75
5	Andika Adi Nugraha	8	14	14	6	14	14	70
6	Anggie Anjani Putri	7	15	14	7	13	14	70

7	Devi	8	14	14	6	15	13	70
8	Ersyah Adilah	7	14	14	6	12	12	65
9	Gilang Ramadhan	9	14	15	7	13	12	70
10	Hamzah Tacong	9	19	18	10	17	17	90
11	Nyomang Wahyutrisna	7	14	14	6	12	12	65
12	Fitrah Paryansya	10	19	18	10	17	16	90
13	Jeren Kafrial Aritonang	6	15	13	7	12	12	65
14	Jihan Larafista	7	14	14	6	12	12	65
15	Lasmi	10	19	18	10	17	16	90
16	Muh. Effat Nassar	6	15	14	8	13	14	70
17	Muh.Ikhwa Pratama R.	7	12	16	6	12	12	65
18	Muhammad Agung S.	7	12	16	6	13	11	65
19	Nilam Alfhina	10	19	18	10	17	16	90
20	Nirwanudin	8	17	17	8	15	15	80
21	Nur Afifah Natsir	8	18	16	8	15	15	80
22	Nur Apriady	7	19	15	8	15	16	80
23	Nur Azizah	9	15	15	7	14	15	75
24	Nurul Asmi	9	19	19	10	17	16	90
25	Oscar Rudolf O.	8	14	15	7	13	13	70
26	Putri Amalia	6	13	13	6	13	14	65
27	Rafli Madani Ahmat	8	15	15	8	15	14	75
Jumlah Nilai								2039
Jumlah siswa yang mencapai nilai di bawah 75							13	48,15%
Presentase pencapaian nilai 75 ke atas							14	51,85%

Data pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan data tersebut memperoleh skor 90 sebagai skor tertinggi yaitu Adi Wijaya, Hamzah Tacong, Lasmi, Nilam Alfhina, Nurul Asmi. Skor 80 dengan nama Aini Zhara Assalamy Din, Airul Fadil Hasran, Nirwanudin, Nur Afifah Natsir, Nur Apriady. Skor 75 dengan nama Andi Sandriana Wahyu, Nur Azizah, Rafli Madani Ahmat. Skor 70 dengan nama Andika Adi Nugraha, Anggie Anjani Putri, Devi, Gilang Ramadhan, Muh. Effat Nassar, Oscar Rudolfo. Sedangkan Skor 65 dengan nama Ersyah Adilah, Nyomang Wahyutrisna, Jeren Kafrial Aritonang, Jihan Larafista, Muh.Ikhwa Pratama, Muhammad Agung, Putri Amalia. Total perolehan nilai dari

keseluruhan sampel yang diteliti adalah 14 orang siswa atau 51.85% yang memperoleh nilai KKM yaitu 75 ke atas. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 13 orang atau 48.15%. Jadi, penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf induktif menunjukkan tidak mampu.

Tabel 4.2.
Total skor tes Menulis Paragraf Induktif

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	85-100	6	22,22%
2	Baik	75-84	8	29,63%
3	Cukup	65-74	13	48,15%
4	Kurang	51-64	0	0,00%
5	Sangat kurang	0-50	0	0,00%
Jumlah			27	100%

Tabel 4.2 menentukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar memperoleh skor 85-100 sebagai skor tertinggi dengan jumlah 6 orang, Skor 75-84 sebagai skor Baik dengan jumlah 8 orang, dan skor 65-74 sebagai skor cukup dengan jumlah 13 orang. Hasil test akhir tersebut merupakan jumlah skor berdasarkan 6 aspek yang dinilai, meliputi: Kesesuaian judul dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi skor kemampuan menulis paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan hasil peresetase data tersebut.

B. Pembahasan Data

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian merupakan rangkuman analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Setelah data diolah dan dianalisis berdasarkan gambaran tabel frekuensi dan persentase nilai siswa pada tabel 3, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 14 orang atau 51,85% dari 27 siswa, dan yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 13 orang atau 48,15% dari 27 siswa. Dalam pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar hasilnya tidak mampu menguasai materi yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian hasil keseluruhan pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan menulis paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis paragraf induktif belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Hasil selengkapnya mengenai tes yang diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dengan kriteria penilaian dalam penelitian ini meliputi 6 aspek yang dinilai antara lain: Kesesuaian judul dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

Di bawah ini adalah paragraf induktif yang dibuat siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.

1. Gejala Demam Berdarah

Seseorang yang menderita demam berdarah mengalami pendarahan dari lubang hidung atau bisa disebut mimisan. Selain itu, muncul bintik-bintik merah pada tubuh. Semua gejala tersebut hendaknya diperhatikan sehingga jika terjadi gejala-gejala tersebut, penderita dapat ditolong dan ditangani dokter. Demam yang tinggi yang terjadi selama beberapa hari dapat dicurigai sebagai demam berdarah.

Di bawah ini adalah hasil analisis paragraf berdasarkan 6 aspek yang dinilai dalam menulis paragraf induktif yakni: Kesesuaian judul dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

1. Kesesuaian judul dengan isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu menjelaskan gejala demam berdarah. Peneliti memberi skor 10.

2. Organisasi karangan

Paragraf tersebut merupakan paragraf induktif, karena kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf. Yang mana diawali dengan kalimat "Seorang yang menderita demam berdarah mengalami pendarahan dari lubang hidung" berakhir dengan kalimat "*Demam yang tinggi yang terjadi selama beberapa hari dapat dicurigai sebagai demam berdarah*" yang merupakan inti dari paragraf di atas. Peneliti memberi skor 19.

3. Diksi

Ada sedikit pilihan kata yang kurang tepat, arti kata dan bahasanya sesuai tetapi gaya bahasanya kurang menarik, *Semua gejala "tersebut hendaknya diperhatiin"* seperti kata "diperhatiin", seharusnya "diperhatikan". Peneliti memberi skor 18.

4. Tanda Baca

Tidak ada kesalahan ejaan maupun Tanda Baca dalam paragraf di atas. Peneliti memberi skor 10.

5. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf pada paragraf tersebut sangat baik karena keterkaitan antar kalimat ada keterkaitan, sehingga peneliti memberi nilai pada paragraf tersebut adalah 17

6. Kelengkapan Paragraf

Kelengkapan paragraf pada paragraf tersebut dianggap lengkap karena terdiri dari satu ide pokok dan didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sehingga peneliti memberi nilai 16

2. Bersih Itu Sehat

Banyak sekali orang-orang yang terkena penyakit sebagai akibat dari kurangnya kesadaran menjaga kebersihan baik itu dari makanan minuman pakaian yang kita gunakan maupun lingkungan tempat kita tinggal. Padahal, hampir semua dari kita sudah tahu bahwa **kebersihan itu sangat penting untuk kesehatan.**

Di bawah ini adalah hasil analisis paragraf berdasarkan 6 aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskriptif yakni: Kesesuaian judul

dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

1. Kesesuaian Judul Dengan Isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu mendeskripsikan tentang kebersihan. Peneliti memberi skor 8.

2. Organisasi Karangan

Paragraf tersebut merupakan paragraf induktif, karena kalimat utamanya yaitu *kebersihan itu sangat penting untuk kesehatan*. dan terletak pada akhir paragraf. Peneliti memberi skor 19.

3. Diksi

Ada sedikit pilihan kata yang kurang tepat, seperti pada kalimat “Banyak sekali orang-orang yang terkena penyakit”, seharusnya “Banyak sekali orang yang terkena penyakit”. Peneliti memberi skor 18.

4. Tanda Baca

Ada beberapa kesalahan seperti pada kalimat “kurangnya kesadaran menjaga kebersihan baik itu dari makanan minuman pakaian yang kita gunakan maupun lingkungan tempat kita tinggal”, seharusnya “Kurangnya kesadaran menjaga kebersihan, baik itu dari makanan, minuman, pakaian yang kita gunakan maupun lingkungan tempat kita tinggal ”. Peneliti memberi skor 9.

5. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf pada paragraf tersebut sangat baik karena keterkaitan antar kalimat ada keterkaitan, sehingga peneliti memberi nilai pada paragraf tersebut adalah 16.

6. Kelengkapan Paragraf

Kelengkapan paragraf pada paragraf tersebut dianggap lengkap karena terdiri dari satu ide pokok dan didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sehingga peneliti memberi nilai 11

3. Bahaya Narkoba

Narkoba memiliki efek candu yang sangat kuat dan dari banyaknya jenis jenis narkoba tersebut ada yang dapat menyebabkan gairah meningkat, dan pada kondisi tertentu dapat menyebabkan overdosis dan kematian. Menghindari narkoba adalah harga mati karena sangat berbahaya bagi kesehatan.

Di bawah ini adalah hasil analisis paragraf berdasarkan 6 aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskriptif yakni: Kesesuaian judul dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

1. Kesesuaian Judul Dengan Isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu mendeskripsikan tentang narkoba. Peneliti memberi skor 9

2. Organisasi Karangan

Paragraf tersebut merupakan paragraf induktif, karena kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf yaitu “Menghindari narkoba

adalah harga mati karena sangat berbahaya bagi kesehatan”. Peneliti memberi skor 18.

3. Diksi

Ada sedikit pilihan kata yang kurang tepat, seperti pada kalimat “dari banyaknya jenis- jenis narkoba tersebut”, seharusnya “dari jenis-jenis narkoba tersebut”. Peneliti memberi skor 16.

4. Tanda Baca

Ada beberapa kesalahan seperti pada kalimat “Narkoba memiliki efek candu yang sangat kuat dan dari jenis jenis narkoba tersebut ada yang dapat menyebabkan gairah meningkat,”, seharusnya “Narkoba memiliki efek candu yang sangat kuat dan dari jenis- jenis narkoba tersebut ada yang dapat menyebabkan gairah meningkat”. Peneliti memberi skor 7.

5. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf pada paragraf tersebut sangat baik karena keterkaitan antar kalimat ada keterkaitan, sehingga peneliti memberi nilai pada paragraf tersebut adalah 15.

6. Kelengkapan Paragraf

Kelengkapan paragraf pada paragraf tersebut dianggap lengkap karena terdiri dari satu ide pokok dan didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sehingga peneliti memberi nilai 15.

4. Peranan Buku

Pentingnya buku sebagai sarana pembelajaran di sekolah. Tanpa kehadiran buku proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Buku menjadi kebutuhan bagi kalangan siswa. Buku dianggap sebagai gudang ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa **buku memegang peran penting dalam kegiatan belajar-mengajar.**

Di bawah ini adalah hasil analisis paragraf berdasarkan 6 aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskriptif yakni: Kesesuaian judul dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

1. Kesesuaian Judul Dengan Isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu mendeskripsikan tentang peranan buku. Peneliti memberi skor 8.

2. Organisasi Karangan

Paragraf tersebut merupakan paragraf induktif, karena kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf yaitu "*buku memegang peran penting dalam kegiatan belajar-mengajar.*" Peneliti memberi skor 15.

3. Diksi

Pilihan kata yang ada dalam paragraf di atas sudah benar, sehingga paragraf tersebut lebih bersifat efisien. Peneliti beri nilai 15.

4. Tanda Baca

Ada Beberapa Kesalah Seperti Pada Kalimat "Tanpa Kehadiran Buku proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. seharusnya "*Tanpa*

kehadiran buku, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Peneliti memberi skor 8.

5. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf pada paragraf tersebut sangat baik karena keterkaitan antar kalimat ada keterkaitan, sehingga peneliti memberi nilai pada paragraf tersebut adalah 15.

6. Kelengkapan Paragraf

Kelengkapan paragraf pada paragraf tersebut dianggap lengkap karena terdiri dari satu ide pokok dan didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sehingga peneliti memberi nilai 14.

5. Majemuk

Suku Jawa, Suku Madura, Batak dan Ambon adalah salah satu dari sekian banyak suku yang terdapat di Indonesia. Selain suku dan budaya yang beragam terdapat pula berbagai agama dan kepercayaan maka dari itu "*Indonesia dikenal dengan Negara yang majemuk.*"

Di bawah ini adalah hasil analisis paragraf berdasarkan 6 aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskriptif yakni: Kesesuaian judul dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

1. Kesesuaian Judul Dengan Isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu mendeskripsikan tentang majemuk. Peneliti memberi skor 8.

2. Organisasi Karangan

Paragraf tersebut merupakan paragraf induktif, karena kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf yaitu "*Indonesia dikenal dengan Negara yang majemuk.*" Peneliti memberi skor 14.

3. Diksi

Pilihan kata yang ada dalam paragraf di atas sudah benar, sehingga paragraf tersebut sangat efektif". Peneliti memberi skor 14

4. Tanda Baca

Ada beberapa kesalahan seperti pada kalimat "Selain suku dan budaya yang beragam terdapat pula berbagai agama dan kepercayaan,", seharusnya "Selain suku dan budaya yang beragam, terdapat pula berbagai agama dan kepercayaan". Peneliti memberi skor 6.

5. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf pada paragraf tersebut sangat baik karena keterkaitan antar kalimat ada keterkaitan, sehingga peneliti memberi nilai pada paragraf tersebut adalah 14.

6. Kelengkapan Paragraf

Kelengkapan paragraf pada paragraf tersebut dianggap lengkap karena terdiri dari satu ide pokok dan didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sehingga peneliti memberi nilai 14.

6. Penguasaan Bahasa Inggris

Pada era persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif seperti saat ini, seseorang yang menguasai Bahasa Inggris otomatis akan memiliki peluang yang lebih besar di dunia kerja. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kemampuan Bahasa Inggris peluangnya akan semakin kecil untuk memasuki dunia kerja. Itulah **penguasaan Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menambah kompetensi di dunia kerja.**

Di bawah ini adalah hasil analisis paragraf berdasarkan 6 aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskriptif yakni: Kesesuaian judul dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

1. Kesesuaian Judul Dengan Isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu mendeskripsikan tentang penguasaan Bahasa Inggris. Peneliti memberi skor 7.

2. Organisasi Karangan

Paragraf tersebut merupakan paragraf induktif, karena kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf yaitu "*penguasaan Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menambah kompetensi di dunia kerja.*" Peneliti memberi skor 15.

3. Diksi

Pilihan kata yang ada dalam paragraf di atas sudah benar, paragraph di atas termasuk paragraph yang efektif. Peneliti beri nilai 14.

4. Tanda Baca

Ada beberapa kesalahan seperti pada kalimat “*Sebaliknya* seseorang yang tidak memiliki kemampuan Bahasa Inggris peluangnya akan semakin kecil untuk memasuki dunia kerja” seharusnya *Sebaliknya* seseorang yang tidak memiliki kemampuan Bahasa Inggris peluangnya akan semakin kecil untuk memasuki dunia kerja”. Peneliti memberi skor 7.

5. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf pada paragraf tersebut sangat baik karena keterkaitan antar kalimat ada keterkaitan, sehingga peneliti memberi nilai pada paragraf tersebut adalah 13.

6. Kelengkapan Paragraf

Kelengkapan paragraf pada paragraf tersebut dianggap lengkap karena terdiri dari satu ide pokok dan didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sehingga peneliti memberi nilai 14.

7. PENDIDIKAN

Semua orang tua tentu berharap kelak anaknya menjadi orang yang sukses. Indikator kesuksesan biasanya dilihat dari pekerjaan. Oleh sebab itu, banyak orang tua memilih pendidikan yang tepat agar anaknya dapat bersaing di dunia kerja. Pendidikan yang tepat memang akan membuat peluang kerja di masa depan semakin terbuka jelas.

Di bawah ini adalah hasil analisis paragraf berdasarkan 6 aspek yang dinilai dalam menulis paragraf deskriptif yakni: Kesesuaian judul

dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

1. Kesesuaian Judul Dengan Isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu mendeskripsikan tentang penguasaan Bahasa Inggris. Peneliti memberi skor 8.

2. Organisasi Karangan

Paragraf tersebut merupakan paragraf induktif, karena kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf yaitu "*penguasaan Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menambah kompetensi di dunia kerja*". Peneliti memberi skor 14.

3. Diksi

Pilihan kata yang ada dalam paragraf di atas sudah benar, paragraph di atas termasuk paragraph yang efektif. Peneliti beri nilai 14.

4. Tanda Baca

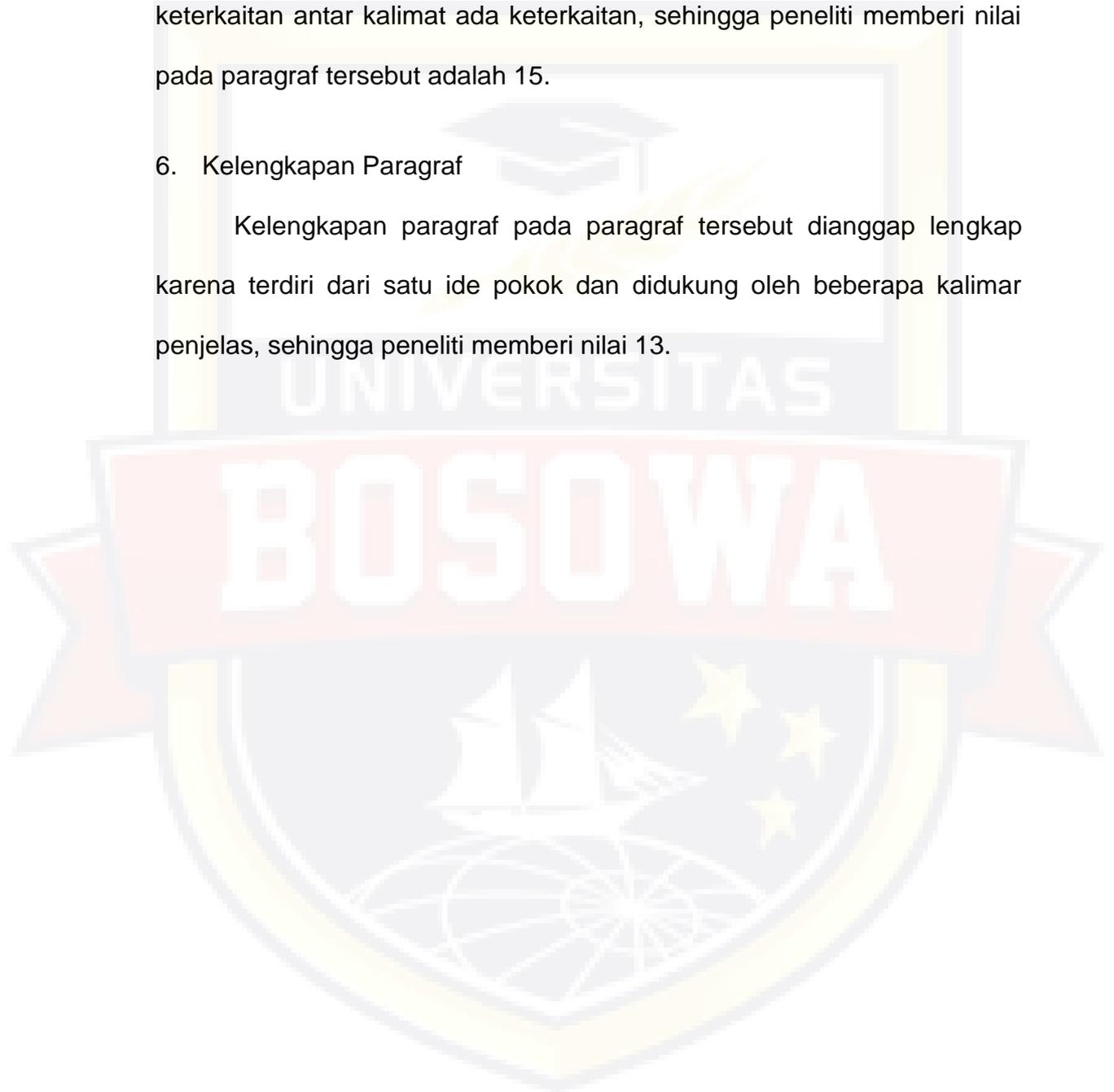
Ada beberapa kesalahan seperti pada kalimat "*Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kemampuan Bahasa Inggris peluangnya akan semakin kecil untuk memasuki dunia kerja*" seharusnya *Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kemampuan Bahasa Inggris peluangnya akan semakin kecil untuk memasuki dunia kerja*". Peneliti memberi skor 6.

5. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf pada paragraf tersebut sangat baik karena keterkaitan antar kalimat ada keterkaitan, sehingga peneliti memberi nilai pada paragraf tersebut adalah 15.

6. Kelengkapan Paragraf

Kelengkapan paragraf pada paragraf tersebut dianggap lengkap karena terdiri dari satu ide pokok dan didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sehingga peneliti memberi nilai 13.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor 85-100 sebagai skor tertinggi dengan jumlah 6 orang, Skor 75-84 sebagai skor Baik dengan jumlah 8 orang, dan skor 65-74 sebagai skor cukup dengan jumlah 13 orang. Hasil test akhir tersebut merupakan jumlah skor berdasarkan 6 aspek yang dinilai, meliputi: Kesesuaian judul dengan isi, organisasi karangan, pilihan kata, Tanda Baca, Kepaduan Paragraf, dan Kelengkapan Paragraf.

Hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 75 ke atas sebanyak 14 orang siswa atau 51.85%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari nilai 75 sebanyak 13 orang atau 48.15%. Jadi, penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf induktif menunjukkan tidak mampu.

B. SARAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh melalui tes kemampuan menulis paragraf induktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar, penulis memberikan saran dalam peningkatan pengajaran bahasa Indonesia yang menyangkut masalah menulis, terkhusus menulis

paragraf induktif. Setelah penelitian dilaksanakan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih dan belajar lebih giat, khususnya menulis paragraf induktif.
2. Bagi guru, agar dapat membina anak-anak dan dapat mengembangkan potensi tentang menulis paragraf induktif.
3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik ataupun metode yang lain, untuk menambah ilmu pengetahuan lebih khusus berkaitan dengan menulis paragraf induktif.

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Subarsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka cipta
- Bakri, Muhammad. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Rahmat.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi
- Kemmis, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa
- Kusumangsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nadjuana, A.S. 2009. *Inti Sari Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMU dan Umum*. Surabaya: Triana Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Angkasa
- Nurhadi dan Senduk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka
- Nurhaidi. 2002. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurjamil, Daeng dan Warta Sumirat. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sulistianingsih, Claudia. 2010. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Messemedia

Tarigan, Djago, 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, 2008. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tolla, Achmad dan Marlan, Hartini. 1991. *Retorika Menulis Siswa II SMAN di Kotamadya Ujung Pandang. Laporan Penelitian*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang

Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Yunus, Muhammad. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta Universitas Terbuka.

L

A

M

P

I

R

A

N



RIWAYAT HIDUP

ISAAK JEMURA, lahir di Paleng pada tanggal 9 Oktober 1991, anak ke 4 dari 5 bersaudara. Putra dari pasangan Eduardus Jemura dan Bibiana Danus Pada tahun 1991 penulis menempuh pendidikan di SD 2000 dan tamat pada tahun 2006 Penulis melanjutkan pendidikan di SMP 2006 dan tamat pada tahun 2009 Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMA 2009 dan tamat pada tahun 2012 Pada tahun 2012 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia strata satu (S1). Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).